

METODE PENELITIAN SOSIAL

1. Sampling adalah:

- Tindakan atau proses pengambilan contoh “sesuatu” untuk dianalisis.
- Proses pemilihan sejumlah individu untuk studi sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut mewakili kelompok yang lebih besar dari mana mereka dipilih.

2. Apa itu rencana pengambilan sampel?

- Rencana pengambilan sampel adalah rencana formal yang menetapkan metode pengambilan sampel, ukuran sampel, dan prosedur untuk merekrut partisipan.
- Rencana pengambilan sampel kualitatif menggambarkan berapa banyak observasi, wawancara, diskusi kelompok fokus atau kasus yang diperlukan untuk memastikan bahwa temuan akan menyumbangkan data yang kaya.
- Dalam studi kuantitatif, rencana pengambilan sampel, termasuk ukuran sampel, ditentukan secara rinci sebelumnya, tetapi proyek penelitian kualitatif dimulai dengan pengambilan sampel yang didefinisikan secara luas.
- Rencana ini memungkinkan peneliti untuk memasukkan berbagai pengaturan dan situasi dan berbagai partisipan, termasuk kasus negatif atau kasus ekstrim untuk mendapatkan data yang kaya.

3. Fitur utama dari rencana pengambilan sampel kualitatif adalah:

- Partisipan selalu disampel dengan sengaja.
- Ukuran sampel berbeda untuk setiap studi dan kecil.
- Sampel akan muncul selama studi:
 - Berdasarkan pertanyaan lebih lanjut yang diajukan dalam proses pengumpulan dan analisis data
 - Kriteria inklusi dan eksklusi mungkin diubah, atau
 - Lokasi pengambilan sampel mungkin diubah.
- Sampel ditentukan oleh persyaratan konseptual dan bukan terutama oleh keterwakilan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan deskripsi dan alasan pilihan peneliti dalam rencana pengambilan sampel.

Rencana pengambilan sampel sesuai jika partisipan dan pengaturan yang dipilih cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pemahaman penuh tentang fenomena yang diteliti.

➤ Beberapa praktik:

- Memilih pengaturan dan situasi di mana peneliti memiliki akses ke calon partisipan.
- Strategi terbaik adalah merekrut partisipan yang dapat memberikan informasi terkaya. Partisipan tersebut harus memiliki pengetahuan tentang fenomena tersebut dan dapat mengartikulasikan dan merefleksikan, dan termotivasi untuk berkomunikasi secara panjang lebar dan mendalam dengan peneliti.
- Peneliti harus meninjau rencana pengambilan sampel secara teratur dan menyesuaikannya bila perlu.

4. Strategi pengambilan sampel apa yang dapat digunakan?

Sampling adalah proses memilih atau mencari situasi, konteks dan/atau partisipan yang memberikan data yang kaya tentang fenomena yang menarik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengambil sampel dengan sengaja, bukan secara acak.

Strategi pengambilan sampel yang paling umum digunakan adalah:

- Purposive sampling
- Criterion sampling
- Teori sampling
- Convenience sampling
- Snowball sampling
- Variasi maksimum
- Kasus tipikal
- Konfirmasi dan diskonfirmasi.

Informan kunci perlu dipilih dengan cermat.

- Informan kunci memiliki pengetahuan khusus dan ahli tentang fenomena yang akan dipelajari dan bersedia berbagi informasi dan wawasan dengan peneliti.
- juga membantu mendapatkan akses ke partisipan, terutama ketika kelompok dipelajari.
- Selain itu, peneliti dapat memvalidasi ide dan persepsi peneliti dengan informan kunci.

5. Sampel adalah:

Kumpulan unit yang lebih kecil (tapi semoga representatif) dari populasi yang digunakan untuk menentukan kebenaran tentang populasi itu (Field, 2005).

6. Kerangka Sampling:

Daftar semua unsur atau unit lain yang berisi unsur-unsur dalam populasi.

7. Populasi:

Kelompok yang lebih besar dari mana individu dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.

8. Populasi Target:

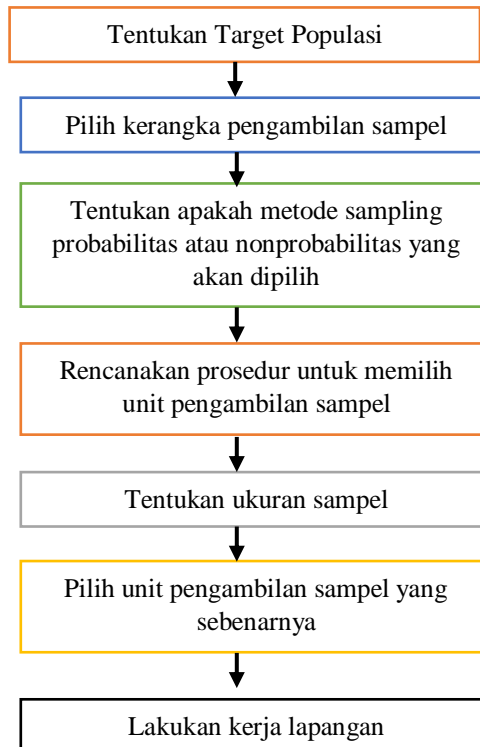
Sekumpulan elemen yang lebih besar atau berbeda dari populasi sampel dan peneliti ingin menggeneralisasi temuan studi.

- Siapa yang ingin peneliti generalisasikan? → Populasi Teoritis
- Populasi apa yang bisa peneliti akses? → Populasi Penelitian
- Bagaimana peneliti mendapat akses ke populasi? → Kerangka Sampling
- Siapa yang dalam penelitian? → Sampel

9. Tujuan Sampling adalah:

Untuk mengumpulkan data tentang populasi guna membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi.

10. Tahapan Pemilihan Sampel:



11. Sampling Kuantitatif:

- Tujuan untuk mengidentifikasi partisipan untuk mencari informasi
- Masalah
 - Sifat sampel (sampel acak)
 - Ukuran sampel
 - Metode pemilihan sampel
- Masalah penting
 - Representasi - sejauh mana sampel mewakili populasi
 - Generalisasi - sejauh mana hasil studi dapat diperluas secara wajar dari sampel ke populasi
 - Kesalahan pengambilan sampel
 - Kemungkinan terjadinya sampel yang dipilih secara acak tidak mewakili populasi karena kesalahan yang melekat dalam teknik pengambilan sampel.
 - Bias sampel
 - Beberapa aspek desain pengambilan sampel menciptakan bias dalam data.
 - 3 langkah dasar
 - a. Identifikasi populasi
 - b. Tentukan ukuran sampel
 - c. Pilih sampel

12. Jenis Pengambilan Sampling Dalam Kuantitatif

1. Probability sampling
2. Non-probability sampling
1. Probability Sampling (Sampling probabilitas)
 - Pemilihan sampel secara random atau acak
 - Metode terbaik untuk mendapatkan sampel yang representatif
 - Empat teknik
 1. Random (Acak)
 2. Stratified (Bertingkat acak)
 3. Cluster (Kluster)
 4. Systematic (Sistematis)

1. Pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*)

Memilih subjek sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih

➤ Keuntungan

1. Mudah dilakukan
2. Probabilitas tinggi untuk mencapai sampel yang representatif
3. Memenuhi asumsi dari banyak prosedur statistik

➤ Kekurangan

1. Identifikasi semua anggota populasi bisa jadi sulit
2. Menghubungi semua anggota sampel bisa jadi sulit

Proses seleksi

1. Identifikasi dan tentukan populasinya
2. Tentukan ukuran sampel yang diinginkan
3. Buat daftar semua anggota populasi
4. Tetapkan semua anggota dalam daftar nomor urut
5. Pilih titik awal yang berubah-ubah dari tabel nomor acak dan baca jumlah digit yang sesuai.

2. Pengambilan sampel secara acak bertingkat (*Stratified Random Sampling*)

Populasi dibagi menjadi dua atau lebih kelompok yang disebut strata, menurut beberapa kriteria, seperti lokasi geografis, tingkat kelas, usia, atau pendapatan, dan sub-sampel dipilih secara acak dari setiap strata.

➤ Keuntungan

1. Sampel lebih akurat
2. Dapat digunakan untuk sampel proporsional dan nonproportional
3. Representasi subkelompok dalam sampel

➤ Kekurangan

1. Identifikasi semua anggota populasi bisa jadi sulit
2. Mengidentifikasi anggota dari semua subkelompok bisa jadi sulit.

Proses seleksi

1. Identifikasi dan tentukan populasinya
2. Tentukan ukuran sampel yang diinginkan

3. Identifikasi variabel dan subkelompok (yaitu, strata) yang ingin Anda jamin representasi yang sesuai
 4. Klasifikasikan semua anggota populasi sebagai anggota salah satu subkelompok yang teridentifikasi.
3. Pengambilan sampel cluster (*Cluster Random Sampling*)
- Proses pemilihan secara acak kelompok utuh, bukan individu, dalam populasi tertentu yang memiliki karakteristik serupa
 - Cluster adalah lokasi di mana sekelompok anggota populasi yang utuh dapat ditemukan. Contoh: lingkungan, sekolah, ruang kelas.
 - Keuntungan
 1. Sangat berguna bila populasinya besar dan tersebar di wilayah geografis yang luas
 2. Nyaman dan bijaksana
 3. Tidak perlu nama semua orang dalam populasi
 - Kekurangan
 1. Representasi kemungkinan besar akan menjadi masalah.
- Proses seleksi
1. Identifikasi dan tentukan populasinya
 2. Tentukan ukuran sampel yang diinginkan
 3. Identifikasi dan tentukan kluster logis
 4. Buat daftar semua kluster yang membentuk populasi cluster
 5. Perkirakan jumlah rata-rata anggota populasi per kluster
 6. Tentukan jumlah kluster yang dibutuhkan dengan cara membagi ukuran sampel dengan estimasi ukuran kluster
 7. Pilih jumlah kluster yang diperlukan secara acak
 8. Sertakan dalam studi semua individu di setiap kluster yang dipilih.
4. Pengambilan sampel sistematis (*Systematic Sampling*)
- Memilih setiap subjek K dari daftar anggota populasi
- Keuntungan

Sangat mudah dilakukan
 - Kekurangan
 1. Subkelompok

2. Beberapa anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk disertakan.

Proses seleksi

1. Identifikasi dan tentukan populasinya
 2. Tentukan ukuran sampel yang diinginkan
 3. Dapatkan daftar penduduk
 4. Tentukan K sama dengan membagi ukuran populasi dengan ukuran sampel yang diinginkan
 5. Mulailah di beberapa tempat acak dalam daftar populasi
 6. Ambil setiap K th individu dalam daftar.
2. Non-probability sampling
1. Convenience Sampling
 2. Purposive Sampling
 3. Quota Sampling
1. Pengambilan sampel kenyamanan (*Convenience Sampling*)
- Proses termasuk siapa pun yang kebetulan tersedia pada saat itu.
Disebut pengambilan sampel "tidak disengaja" atau "serampangan".
- Kekurangan
- Kesulitan dalam menentukan seberapa besar pengaruh (variabel terikat) dihasilkan dari penyebab (variabel bebas).
2. Purposive Sampling
- Proses dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengalaman atau pengetahuan kelompok untuk dijadikan sampel. Disebut pengambilan sampel "penilaian".
- Potensi ketidakakuratan dalam kriteria peneliti dan pemilihan sampel yang dihasilkan.
3. Pengambilan Sampel Kuota (*Quota Sampling*)
- Proses di mana seorang peneliti mengumpulkan data dari individu-individu yang memiliki karakteristik dan kuota yang teridentifikasi.
- Orang-orang yang kurang dapat diakses (lebih sulit dihubungi, lebih enggan untuk berpartisipasi) kurang terwakili. orang-orang yang kurang dapat diakses (lebih sulit dihubungi, lebih enggan untuk berpartisipasi) kurang terwakili.

13. Pengambilan Sampling Dalam Penelitian Kualitatif

Peneliti dalam penelitian kualitatif memilih partisipan mereka sesuai dengan:

1. Karakteristik

2. Pengetahuan

➤ Tujuan pengambilan sampling

Itu adalah ketika peneliti memilih orang atau situs yang memberikan pengetahuan khusus tentang topik penelitian.

➤ Jenis *Purposeful Sampling*

1. Maximal Variation Sampling

adalah ketika peneliti memilih individu yang berbeda pada karakteristik tertentu. Dalam strategi ini peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik dan kemudian menemukan individu atau situs yang menampilkan karakteristik tersebut.

2. Typical Sampling

adalah ketika peneliti mempelajari seseorang atau situs yang "khas" bagi mereka yang tidak terbiasa dengan situasinya. Peneliti dapat memilih sampel biasa dengan mengumpulkan data demografis atau data survei tentang semua kasus.

3. Theory or Concept Sampling

adalah ketika peneliti memilih individu atau situs karena mereka dapat membantu peneliti menghasilkan teori atau konsep tertentu dalam teori. Dalam strategi ini peneliti membutuhkan pemahaman penuh tentang konsep atau teori yang diharapkan akan ditemukan selama studi.

4. Homogeneous Sampling

adalah ketika peneliti memilih situs atau orang tertentu karena mereka memiliki karakteristik yang serupa. Dalam strategi ini, peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik dan menemukan individu atau situs yang memilikinya.

5. Critical Sampling

Ini adalah ketika peneliti mempelajari kasus luar biasa yang mewakili fenomena sentral dalam istilah dramatis.

6. Opportunistic Sampling

Ini digunakan setelah pengumpulan data dimulai, ketika peneliti mungkin merasa perlu mengumpulkan informasi baru untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.

7. Snowball Sampling

Ini adalah Ketika peneliti tidak tahu orang terbaik untuk belajar karena ketidaktahuan topik atau kompleksitas acara. Jadi peneliti meminta peserta selama wawancara untuk menyarankan individu lain untuk dijadikan sampel.

14. Pertimbangan etis dalam pengumpulan data

1. Ini adalah tanggung jawab etis peneliti untuk melindungi pencerita dengan mempertahankan tujuan penelitian yang dipahami.
2. Hubungan harus didasarkan pada kepercayaan antara peneliti dan partisipan.
3. Beri tahu peserta tentang tujuan studi
4. Menghormati situs penelitian, timbal balik, menggunakan praktik wawancara etis, menjaga privasi, dan bekerja sama dengan peserta.

Patton (2002) menawarkan daftar masalah etika umum untuk dipertimbangkan, seperti:

1. Timbal balik
2. Penilaian risiko
3. Kerahasiaan,
4. Persetujuan yang diinformasikan (*Informed Consent*)
5. Akses dan kepemilikan data.
 - Peneliti kualitatif harus menyadari potensi gejala emosi mereka sendiri dalam memproses informasi ini
 - Selama proses wawancara, para peserta dapat mengungkapkan informasi yang sensitif dan berpotensi mengganggu selama wawancara.